

Analisis *financial distress* untuk mengukur potensi kebangkrutan pada PT Krakatau Steel

Nazla Amiera ¹, Eka Yudhyani ², Rina Masithoh ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nzlaamr30@gmail.com

Keywords :
Altman Z-Score,
Financial distress

ABSTRACT

The theoretical basis used in this research is financial management, financial statements, financial performance, financial distress, bankruptcy, Altman Z-Score method. The analytical tools used in this study are balance sheet, profit and loss, Altman Z-Score formula, Working capital to total assets, retained earnings to total assets, EBIT to total assets, Market value of equity to Book value total debt, Sales to total assets . This research was conducted using financial reports available at idx.com and Krakatausteel.com.

The results of this study include 1). that from 2016 to 2020 PT Krakatau Steel went bankrupt with a poor level of corporate health. This is because PT Krakatau Steel is experiencing financial distress. 2). PT Krakatau Steel has a Z-Score value that continues to decline from 2016 to 2020, especially in 2019 where that year has the lowest Z-Score value.

PENDAHULUAN

Perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) saat situasi tertentu yang ringan seperti mengalami kesulitan likuiditas (tidak bisa membayar bunga utang), jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang besar, dan bisa sampai pada kebangkrutan.

PT Krakatau steel sudah lama tidak mendapatkan keuntungan dari penjualan bajanya dalam beberapa tahun terakhir sejak 2012 dikarenakan biaya produksi baja perseroan masih mahal dan belum efisien. Kondisi Krakatau steel juga semakin sulit manakala impor besi dan baja leluasa masuk ke Indonesia.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengumumkan restrukturisasi utang sebesar US\$2,2 miliar atau Rp30 triliun (dengan asumsi kurs Rp13.663 per dolar AS). Aksi korporasi ini melibatkan 10 bank nasional, bank swasta nasional, dan bank swasta asing. (sumber: CNN Indonesia,2020)

Restrukturisasi utang KRAS pertama dan terbesar ini telah dimulai sejak 20 Desember 2018. Restrukturisasi utang tersebut merupakan pertama dan terbesar, setelah upaya perseroan selama dua tahun terakhir. Melalui restrukturisasi ini, total beban utang Krakatau steel selama beberapa tahun berturut-turut dapat diturunkan secara signifikan.

Tabel 1 Pinjaman dana PT Krakatau steel pada Bank

No	Bank	Jumlah pinjaman
1	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	USD 618.288.941
2	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	USD 425.924.860
3	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	USD 337.391.891
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 238.336.921
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	USD 138.659.862
6	PT Bank ICBC Indonesia	USD 44.269.390
7	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	USD 79.832.618
8	PT Bank DBS Indonesia	USD 48.617.012
9	Standard Chartered Bank	USD 25.620.928
10	PT Bank Central Asia Tbk	USD 48.693.599
	Total	USD 2.005.636.024

Sumber : CNN INDONESIA 2020

Menurut Darsono (2012:101), “Manajemen Keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.”

Menurut Harahap (2013:105), “Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Menurut Fidhayatin dan Uswati Dewi (2012:205), “Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu.”

Pengertian kesulitan keuangan menurut Hanafi (2014:637) yang dikutip oleh Damayanti (2018:25). “*Financial Distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu daripada likuiditas jangka pendek sampai *insolvable* (utang lebih besar dari pada aset) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk.”

Menurut Sevira Dita (2014:19), “Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.”

Analisis *Z-Score* menurut Rudianto (2013:254), “Metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobol yang berbeda satu dengan yang lainnya.”

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode studi pustaka yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan teori-teori atau literatur-literatur yang dapat dipergunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti. Data-data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data mengenai laporan keuangan diperoleh dari website *Indonesia stock exchange* (IDX) dan www.krakatausteel.com.

1. Alat Analisis

Alat analisis dan Rumus Altman *Z-Score* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $Working\ capital/total\ asset = \frac{modal\ kerja}{total\ aset}$
2. $Retained\ earning/total\ asset = \frac{laba\ ditahan}{total\ aset}$
3. $EBIT/total\ asset = \frac{laba\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{total\ aset}$
4. $Market\ value\ of\ equity/book\ value\ total\ debt = \frac{ekuitas\ pemegang\ saham}{nilai\ buku\ hutang}$
5. $Sales/total\ asset = \frac{pendapatan}{total\ aset}$

Sumber: Rudianto (2013:255).

$$Z = 0,717 * X1 + 0,847 * X2 + 3,107 * X3 + 0,420 * X4 + 0,998 * X5.$$

Tabel 2 Alat Analisis dan Rumus

No	Z	
	Altman Z-Score	Koefisien
1	<i>Working capital/total asset</i> (X ¹)	0,717
2	<i>Retained earnings/total asset</i> (X ²)	0,847
3	<i>Earnings before interest and taxes/total asset</i> (X ³)	3,107
4	<i>Market value/total asset</i> (X ⁴)	0,420
5	<i>Total sales/total asset</i> (X ⁵)	0,998

Sumber : Nurul Noviandani, Mirza Safitri, dan Biggy Yustari (2018:147)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Krakatau Steel tahun 2016-2020. Data laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis untuk dilakukan perhitungan *Z-score*.

Berikut ini analisis dari hasil penelitian dengan menggunakan Altman *Z-Score* dari tahun 2016 sampai 2020:

A. *Working Capital to total asset* (X1)

Berdasarkan perhitungan hasil X1 untuk tahun 2016 sebesar -0,04, tahun 2017 sebesar -0,08, tahun 2018 sebesar -0,23, tahun 2019 sebesar -0,55, tahun 2020 sebesar 0,00. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$X1 = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aset}} \times 0,717$$

a. Tahun 2016

$$X1 = \frac{-227177}{3.936.713} \times 0,717$$

b. Tahun 2017

$$X1 = \frac{-340208}{4.114.386} \times 0,717$$

c. Tahun 2018

$$X1 = \frac{-821989}{3.581.188} \times 0,717$$

d. Tahun 2019

$$X1 = \frac{-1802821}{3.288.723} \times 0,717$$

e. Tahun 2020

$$X1 = \frac{7846}{3.486.349} \times 0,717$$

B. *Retained Earning to total asset (X2)*

Berdasarkan perhitungan hasil X2 untuk tahun 2016 sebesar -0,14, tahun 2017 sebesar -0,15, tahun 2018 sebesar -0,42, tahun 2019 sebesar -0,60, tahun 2020 sebesar -0,57. . Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$X2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}} \times 0,847$$

a. Tahun 2016

$$X2 = \frac{-658.631}{3.936.713} \times 0,847$$

b. Tahun 2017

$$X2 = \frac{-750.189}{4.114.886} \times 0,847$$

c. Tahun 2018

$$X2 = \frac{-1.768.612}{3.581.188} \times 0,847$$

d. Tahun 2019

$$X2 = \frac{-2.311.041}{3.288.723} \times 0,847$$

e. Tahun 2020

$$X2 = \frac{-2.340.062}{3.486.349} \times 0,847$$

C. *Earning Before Interest and Tax to total asset (X3)*

Berdasarkan perhitungan hasil X3 untuk tahun 2016 sebesar -0,15, tahun 2017 sebesar -0,06, tahun 2018 sebesar -0,15, tahun 2019 sebesar -0,50, tahun 2020 sebesar 0,01. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$X3 = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}} \times 3,107$$

a. Tahun 2016

$$X3 = \frac{-191.700}{3.936.713} \times 3,107$$

b. Tahun 2017

$$X3 = \frac{-77.931}{4.114.386} \times 3,107$$

c. Tahun 2018

$$X3 = \frac{-173.067}{3.581.188} \times 3,107$$

d. Tahun 2019

$$X3 = \frac{-530.542}{3.288.723} \times 3,107$$

e. Tahun 2020

$$X3 = \frac{8.167}{3.486.349} \times 3,107$$

D. Market Value Of Equity to Book Value Total Debt (X4)

Berdasarkan perhitungan hasil X4 untuk tahun 2016 sebesar 0,37, tahun 2017 sebesar 0,34, tahun 2018 sebesar 0,13, tahun 2019 sebesar 0,05, tahun 2020 sebesar 0,06. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$X4 = \frac{\text{ekuitas pemegang saham}}{\text{nilai buku hutang}} \times 0,420$$

a. Tahun 2016

$$X4 = \frac{1.839.677}{2.097.036} \times 0,420$$

b. Tahun 2017

$$X4 = \frac{1.852.809}{2.261.577} \times 0,420$$

c. Tahun 2018

$$X4 = \frac{822.769}{2.758.419} \times 0,420$$

d. Tahun 2019

$$X4 = \frac{356.008}{2.930.715} \times 0,420$$

e. Tahun 2020

$$X4 = \frac{448.723}{3.037.626} \times 0,420$$

E. Sales to total asset (X5)

Berdasarkan perhitungan hasil X5 untuk tahun 2016 sebesar 0,34, tahun 2017 sebesar 0,35, tahun 2018 sebesar 0,49, tahun 2019 sebesar 0,43, tahun 2020 sebesar 0,39. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$X5 = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aset}} \times 0,998$$

a. Tahun 2016

$$X5 = \frac{1.344.715}{3.936.713} \times 0,998$$

b. Tahun 2017

$$X5 = \frac{1.499.020}{4.114.386} \times 0,998$$

c. Tahun 2018

$$X5 = \frac{1.741.847}{3.581.188} \times 0,998$$

d. Tahun 2019

$$X5 = \frac{1.420.500}{3.288.723} \times 0,998$$

e. Tahun 2020

$$X5 = \frac{1.353.657}{3.486.349} \times 0,998$$

Tabel 3 hasil Z-Score dari tahun 2016-2020 sebagai berikut :

No	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Kriteria Z-Score
1	2016	-0,04	-0,14	-0,15	0,37	0,34	0,37	Distress
2	2017	-0,06	-0,15	-0,06	0,34	0,35	0,42	Distress
3	2018	-0,16	-0,42	-0,15	0,13	0,49	-0,12	Distress
4	2019	-0,39	-0,60	-0,50	0,05	0,43	-1,01	Distress
5	2020	0,00	-0,57	0,01	0,06	0,39	-0,11	Distress

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

$$Z = 0,717 * X1 + 0,847 * X2 + 3,107 * X3 + 0,420 * X4 + 0,998 * X5.$$

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Z-Score yang telah dipaparkan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan potensi kebangkrutan PT Krakatau Steel sebagai berikut:

a. *Working Capital to total asset*

Hasil perhitungan pada rasio *Working Capital to Total Asset* menunjukkan bahwa tahun 2016 -0,04, pada tahun 2017 -0,06, pada tahun 2018 -0,16, pada tahun 2019 -0,39, hasil negatif dari tahun 2016-2019 dikarenakan modal kerja perusahaan menunjukkan nilai minus. PT Krakatau Steel mengalami *financial distress* yang terus meningkat, sampai pada tahun 2020 0,00 berada dikondisi *non distress* pada rasio ini dikarenakan modal kerja perusahaan tidak menunjukkan nilai minus.

b. *Retained Earning to total asset*

Hasil perhitungan pada rasio *Retained Earning to Total Asset* pada tahun 2016 -0,16, pada tahun 2017 -0,15, pada tahun 2018 -0,42, pada tahun 2019 -0,60, dan pada 2020 -0,57. Hasil negatif yang berarti laba ditahan bersaldo minus karena perusahaan mengalami kerugian yang jumlahnya melebihi akumulasi laba ditahan dari tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan tidak mendapatkan keuntungan pada rasio ini sehingga sulit bagi perusahaan untuk memperoleh laba ditahan.

c. *Earning Before Interest and Tax to total asset*

Hasil perhitungan pada rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* pada tahun 2016 -0,15, pada tahun 2017 -0,06, pada tahun 2018 -0,15, pada tahun 2019 -0,50. Hasil negatif dari tahun 2016-2019 dikarenakan biaya manufaktur perusahaan yang lebih besar dibanding pendapatan per tahunnya sehingga perusahaan mengalami *financial distress*, dan pada tahun 2020 0,01 menunjukkan hasil positif yang berarti perusahaan mengalami *non distress* pada rasio ini dikarenakan keuntungan yang didapat pada tahun 2020 mampu menutupi biaya manufaktur perusahaan.

d. *Market Value Of Equity to Book Value Total Debt*

Hasil perhitungan pada rasio *Market Value Of Equity to Book Value Total Debt* pada tahun 2016 0,37, pada tahun 2017 0,34, pada tahun 2018 0,13, pada

tahun 2019 0,05, pada tahun 2020 0,06. Hasil data ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi ekuitas pemegang saham dan membayar hutang perusahaan di setiap tahunnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

e. *Sales to total asset*

Hasil perhitungan pada rasio *Sales to Total Asset* pada tahun 2016 0,34, pada tahun 2017 0,35, pada tahun 2018 0,49, pada tahun 2019 0,43, pada tahun 2020 0,39 menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mengatur aktiva sehingga masih dapat menghasilkan penjualan.

f. *Z-Score*

Z-Score digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan pada PT Krakatau Steel jika hasil yang didapat adalah 2,9 atau lebih maka perusahaan dinyatakan ada pada posisi aman dan jika hasil yang didapat dibawah 2,9 sampai 1,23 maka perusahaan dinyatakan ada posisi abu-abu dan jika hasil yang diperoleh perusahaan dibawah 1,23 maka perusahaan mengalami kesulitan atau bangkrut. Rumus *Z-Score* adalah dengan menambahkan tiap hasil dari setiap rasio yang ada pada *Z-Score*.

Hasil perhitungan setiap rasio untuk mendapatkan hasil *Z-Score* pada tahun 2016 adalah 0,37, pada tahun 2017 0,24, pada tahun 2018 -0,12, pada tahun 2019 -1,01, pada 2020 -0,11, yang berarti PT Krakatau Steel mengalami kesulitan atau kebangkrutan pada tahun 2016 hingga 2020, maka hasil penelitian mendukung hipotesis yang telah dikemukakan bahwa PT Krakatau Steel mengalami kebangkrutan yang berarti hipotesis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Z-Score* dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2020 PT Krakatau Steel mengalami kebangkrutan dengan tingkat kesehatan perusahaan yang buruk. Hal ini dikarenakan PT Krakatau Steel mengalami *financial distress*.
2. PT Krakatau Steel mempunyai nilai *Z-Score* yang terus mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan 2020, terutama pada tahun 2019 dimana tahun tersebut mempunyai nilai *Z-Score* yang paling rendah.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan metode Altman *Z-Score* maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari terjadinya kebangkrutan pada PT Krakatau Steel manajemen dan pemerintah atau pemegang saham PT Krakatau Steel perlu mengkaji ulang dan mengambil kebijakan-kebiijakan yang strategis dalam menangani kondisi PT Krakatau Steel seperti penekanan pengeluaran.
2. Penelitian ini dilakukan pada aspek keuangan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* yang digunakan untuk menilai tingkat Kesehatan perusahaan pada PT Krakatau Steel. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang ada dengan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan dan perlu memperhatikan dan mengkaji permasalahan untuk tahun-tahun berikutnya yang lebih dalam lagi dan hal-hal lain yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian yang selanjutnya.

REFERENCES

- Damayanti, D. 2018. *Pengaruh kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi*. Bandung.
- Darsono dan Tjatjuk, Siswandoko. 2012. *Manajemen sumber daya manusia abad 21*. Nusantara Consulting. Jakarta
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. 2012. *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei*. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 203. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurul, N., & Mirza, S. A. P. Biggy, Y. A., 2018. *Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia*. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
- Rudianto, 2013. *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sevira Dita, K. 2014. *Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang.